



Journal of Research Applications in Community Services



Copyright (c) Journal of Research Applications in Community Services
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



p-ISSN: 2963-9271

VOL. 2 NO. 3 (2023) : 93-98

e-ISSN: 2962-9586

Sosialisasi Konsumsi Produk Peternakan Untuk Mencegah Stunting Di Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur

Article History:

Received : 07-09-2023
Revised : 23-09-2023
Accepted : 26-09-2023
Online : 30-09-2023

Rohmatul Anwar¹, Diah Reni Asih², Dwi Subakti Prastiyo³,
Riris Ridha Anisa⁴

Corresponding author : Diah Reni Asih

¹Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Rohmatulanwar10@gmail.com

²Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, diahreni87@gmail.com

³Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, subaktiprastiyo@gmail.com

⁴Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, riris.riris.ra@gmail.com

Abstract

The aim of this community service is to provide information about the dangers of stunting and introduce livestock products and their processed products as food that can prevent stunting in children. This service was carried out on 17 June 2023 with participants from mothers who were members of the Family Welfare Development (PKK) in Taman Fajar Village with a total of 20 participants. The implementation method used in this service is outreach in the form of conveying information on the dangers of stunting and livestock products and their processed products as an effort to prevent stunting in children. The implementation of this service consists of three stages, namely the preparation, implementation and evaluation stages. The implementation of this service is a form of community service activity in general and mothers in particular. The result of this activity is that with the dedication of participants who previously had minimal levels of knowledge regarding stunting, after the service was carried out, the participants involved overall gained additional knowledge and understanding regarding stunting and its prevention through the consumption of livestock products and their processed products. The participants' understanding was low before the service was carried out, after the counseling the participants became more aware of the importance of preventing stunting from babies to children. Therefore, it is necessary to do something similar at various levels of society as participants in wider service.

Keywords : *Training, Stunting, Children, Livestock Products, Taman Fajar*

ABSTRAK

Tujuan dari Pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan informasi tentang bahaya stunting dan mengenalkan produk peternakan dan hasil olahannya sebagai makanan yang dapat mencegah stunting pada anak. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2023 dengan peserta ibu-ibu yang tergabung pada Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Taman Fajar dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dengan penyuluhan berupa penyampaian informasi bahaya stunting dan produk peternakan dan hasil olahannya sebagai upaya pencegahan stunting pada anak. Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yang dilakukan yakni tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pengabdian ini sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum ibu-ibu secara khusus. Hasil dari kegiatan ini yaitu dengan adanya pengabdian peserta yang sebelumnya minim tingkat pengetahuan terkait stunting setelah dilakukan pengabdian peserta yang terlibat secara keseluruhan mendapatkan tambahan pengetahuan dan juga pemahaman terkait dengan stunting dan pencegahannya melalui konsumsi produk peternakan dan hasil olahannya. Pemahaman peserta yang rendah sebelum dilakukannya pengabdian, setelah penyuluhan peserta menjadi lebih paham tentang pentingnya mencegah terjadinya stunting mulai dari bayi hingga anak-anak. Oleh karena itu perlu dilakukan hal yang serupa pada berbagai lapisan masyarakat sebagai peserta pengabdian yang lebih luas.

Kata Kunci : *Penyuluhan, Stunting, Anak, Produk Peternakan, Taman Fajar*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan gizi yang banyak terjadi pada anak yang berhubungan dengan pertumbuhan tubuh dan juga otak. Hal tersebut terjadi karena kurangnya asupan gizi pada anak dalam kurun waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizinya. *Stunting* adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana standar pengukuran tubuh sebagai penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut yaitu berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/*stunted*) dan <-3 SD (sangat pendek /*severely stunted*). *Stunting* dapat terjadi mulai dari janin dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). *Stunting* disebut juga dengan balita pendek yang menjadi salah satu isu kesehatan prioritas karena masalah gizi memberikan dampak serius pada kualitas sumber daya manusia (Yuwanti *et al.*, 2021)

Ciri-ciri anak yang terkena *stunting* diantaranya: lambatnya pertumbuhan gigi, pertumbuhan tinggi yang lambatnya, anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan *eye contact* pada usia 8-10 tahun, terlambatnya mengalami pubertas, respon yang buruk dalam tes perhatian dan memori belajar (Nurjanah, 2021). Problem *stunting* yang terjadi pada anak, tentunya menjadi permasalahan yang tidak dapat dianggap remeh, masalah *stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko penyakit, kematian dan hambatan pertumbuhan baik motorik maupun mental (Rahmadhita, 2020). Berdasarkan data jumlah balita yang terkena *stunting* dari WHO, pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami *stunting* (World Health Organization, 2021). *Stunting* adalah kondisi dimana kekurangan asupan gizi dan biasanya ditandai dengan adanya anak-anak yang memiliki kekurangan tinggi badan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi antara terjadinya *stunting* pada anak dengan pola asuh dari orang tua (Margawati & Astuti, 2018).

Pemenuhan gizi yang maksimal pada makanan anak dapat menurunkan problem *stunting*. Kurangnya energi pada anak merupakan menjadi salah satu indikator bahwa anak tersebut mengalami kekurangan gizi. Mengatasi masalah *stunting*, salah satu yang diperlukan adalah mengonsumsi makanan yang sarat akan gizi, seperti daging, sayuran, buah-buahan, dan susu. Produk pangan dari bidang peternakan seperti susu, telur, dan daging serta hasil olahannya memiliki sumber protein hewani yang baik untuk anak. Hasil olahan ternak memiliki peran dan fungsi untuk zat pembangun struktur tubuh, pembuang dan penetralisir racun, serta sumber energi. Susu memiliki sumber protein yang tinggi dan penting serta memiliki kandungan asam amino esensial yang lengkap, sehingga mampu menurunkan status kurang gizi masyarakat. Telur memiliki kandungan gizi yang sempurna dan salah satu produk hewani yang juga menjadi sumber protein. Daging selain memiliki *biological value* yang cukup tinggi juga terdapat vitamin serta zat besi yang mudah diserap oleh tubuh. Selain itu, daging juga memiliki kandungan lemak yang tinggi sehingga dapat menjadi sumber energi bagi tubuh (Yoris *et al.* 2016).

Tingkat konsumsi masyarakat yang bervariasi pada hasil olahan ternak seperti susu, telur, dan juga hasil olahan daging. Hal ini terjadi karena tingkat pendapatan masyarakat yang berbeda, tingkat pengetahuan dan pemahaman gizi, serta tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi pada makanan sehari-hari. Berbagai produk hewani dapat juga diolah menjadi berbagai produk makanan yang memiliki nilai gizi yang tinggi dan cita rasa yang enak. Edukasi gizi penting untuk meningkatkan kebiasaan makan dan pemilihan makanan yang benar. Pemberian edukasi gizi tidak hanya dapat meningkatkan pengetahuan namun juga dapat merubah perilaku kesehatan (Hardinsyah & Supriasa, 2016) Pemberian edukasi kepada ibu mengenai kebutuhan gizi pada anak untuk penanganan dan pencegahan *stunting* memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan anak yang akan berdampak menurunkan angka *stunting*. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan sosialisasi produk peternakan sebagai upaya pencegahan *stunting* anak khususnya di Desa Taman Fajar. Tujuan dari

pengabdian ini adalah penyuluhan produk peternakan kepada ibu-ibu PKK sebagai upaya pencegahan *stunting* bayi dan anak di Desa Taman Fajar.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada bulan 17 Juni 2023 di Di Kelompok ibu-ibu rumah tangga Desa Taman Fajar, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. Sasaran dari kegiatan program ini adalah para ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat umum. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

Penyuluhan. Kegiatan ini berupa penyampaian materi tentang sosialisasi yang berupa penyampaian informasi terkait dengan produk hasil olahan ternak sebagai upaya pencegahan *stunting* bayi dan anak. Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, yakni tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan juga tahapan evaluasi.

Penyuluhan terkait edukasi *stunting* dan cara pencegahannya melalui konsumsi produk peternakan dan hasil olahannya. Hal pertama yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan yang bertujuan agar masyarakat memahami bahwa *stunting* merupakan penyakit yang luar biasa berbahaya dan memiliki dampak Panjang sehingga sulit disembuhkan. Pada tahap persiapan tim menyiapkan materi presentasi yang akan disampaikan serta mempersiapkan bingkisan berupa produk peternakan dan hasil olahannya diantaranya adalah telur, sosis, dan juga susu kemasan. Selain itu, melakukan koordinasi dan pemenuhan administrasi surat menyurat.

Pada tahapan pelaksanaan tim memberikan kuesioner terkait dengan informasi *stunting* kepada setiap peserta yang datang. Saat pelaksanaan acara penyuluhan disampaikan materi terkait dengan *stunting* dan produk peternakan dan hasil olahannya kepada ibu-ibu PKK. Pada akhir materi dilakukan diskusi dan tanya jawab terkait dengan *stunting* dan produk peternakan dan hasil olahannya. Setelah itu tim memberikan kuesioner untuk menilai pelaksanaan penyuluhan mulai dari awal hingga akhir. Pada sesi terakhir tim memberikan bingkisan kepada setiap undangan yang berupa produk hasil olahan ternak diantaranya adalah telur, sosis, dan juga susu kemasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlokasi Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo, Lampung Timur diikuti oleh 20 peserta yang berasal dari masyarakat di desa tersebut. Semua peserta yang terlibat berjenis kelamin perempuan, dengan rentang usia 20–50 tahun dan tingkat pendidikan tidak tamat SD sampai dengan tamat SMA. Sebagian besar peserta berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT). Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi produk peternakan dan hasil olahannya sebagai upaya pencegahan *stunting* anak. Pemberian materi dengan penyampaian informasi mengenai bahaya *stunting* dan pengenalan produk peternakan dan hasil olahan apa saja yang perlu untuk dikonsumsi bagi anak-anak menjadi inti pengabdian ini.



Gambar 1. Peserta Pengabdian Masyarakat

3.2. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Rumah warga Di Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur yang diikuti oleh 20 peserta yang merupakan ibu-ibu PKK dan masyarakat umur.



Gambar 2. Pembagian materi PKM

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang persoalan *stunting*, mulai dari pengertian, faktor pemicu, dan juga upaya yang dapat dilakukan untuk mencegahnya menjadi poin utama dalam pengabdian ini. Pemberian informasi melalui penjelasan secara informatif dan interaktif dilakukan untuk memastikan bahwa para peserta tidak mudah bosan untuk mengikuti penyuluhan. Tingkat pemahaman dan pengetahuan para peserta terkait dengan *stunting* sebelum mengikuti sosialisasi sangatlah kurang. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tidak begitu memahami tentang persoalan *stunting* pada anak.

Tabel 1. Pengetahuan responden tentang *stunting* setelah sosialisasi

No.	Pernyataan	Jawaban Peserta			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1.	<i>Stunting</i> dapat terjadi karena asupan gizi makanan bayi dan anak yang tidak baik dan seimbang	14	70	6	30
2.	<i>Stunting</i> merupakan keadaan bayi dan anak yang tidak tumbuh secara normal baik tubuh dan juga otak	13	65	7	35
3.	Anak yang memiliki tubuh pendek akan mudah mengalami pertumbuhan mental dan juga fisik yang normal	12	60	8	40
4.	Anak yang memiliki tubuh pendek akan mudah mengalami resiko penurunan otak	13	65	7	35
5.	Penurunan IQ dan juga gangguan perkembangan sangat mungkin disebabkan oleh <i>stunting</i>	9	45	11	55
6.	Pemberian ASI eksklusif penting untuk dilakukan guna mencegah <i>stunting</i> bayi dan anak	12	60	8	40
7.	<i>Stunting</i> merupakan penyakit menular	11	55	9	45

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pemahaman para peserta sosialisasi produk peternakan dan hasil olahannya terhadap *stunting* masih sangat kurang, bahkan sebesar 55% peserta menganggap *stunting* adalah penyakit menular, oleh sebab itu sosialisasi dan pelatihan penting dilakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman masyarakat pada umumnya dan ibu-ibu PKK pada khususnya terhadap isu *stunting* yang dapat dialami oleh bayi hingga anak-anak. Lebih lanjut perlu juga adanya sosialisai bagaimana mengolah makanan bernilai gizi tinggi meskipun terbuat dari bahan-bahan sederhana yang tersedia oleh alam dan lingkungan sekitar.

Hasil kuesioner (*pre-test* dan *post-test*) menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil sesudah penyuluhan dibandingkan sebelum penyuluhan mengenai tingkat kesadaran peserta terhadap gizi yang baik dan lingkungan yang bersih untuk menyokong tumbuh kembang anak secara optimal hal ini dikarenakan sebelumnya faktor pengetahuan ibu-ibu yang hanya sebatas anak kenyang tanpa memperhatikan nilai gizi dari produk makanan yang dikonsumsi seperti memberikan makanan ringan atau jajanan warung yang cenderung tinggi gula dan garam. Oleh sebab itu, *mindset* ibu-ibu perlu diubah, bahwa makanan yang diberikan tidak hanya mengenyangkan tetapi juga harus menyehatkan. Penyuluhan terkait produk peternakan dan hasil olahannya dilakukan sebagai upaya untuk masyarakat lebih memahami tentang perlunya pemenuhan gizi agar dapat mencegah terjadinya *stunting* pada bayi hingga anak. Ada beberapa produk peternakan dan hasil olahannya yang disosialisasikan. Susu sapi yang segar memiliki beberapa kandungan energi seperti 61 kg kalori, protein sebesar 3,06% g, karbohidrat sebesar 4,3 g, lemak sebesar 1,77% g, kalsium sebesar 143 mg, fosfor sebesar 60 mg, dan zat besi sebesar 2 mg. Terdapat juga kandungan beberapa jenis vitamin seperti B1 sebesar 0,03 mg, vitamin C sebesar 1 mg, vitamin B2, dan vitamin A, serta terdapat pula bermacam-macam asam amino yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan tubuh (Wijaya *et al.* 2014). Selain itu, kalsium dan magnesium juga merupakan kandungan gizi yang dapat menghambat terjadinya *stunting* anak. Hal ini karena kalsium yang terdapat di dalam susu dapat mencegah tulang yang keropos, mencegah kerusakan pada gigi, mencegah penyakit mulut, serta dapat menambah tulang menjadi kuat. Kurangnya asupan gizi terutama protein dari makanan, dapat menyebabkan terkena *stunting* disamping karena menderita penyakit bawaan (Trihono *et al.*, 2015). Protein yang terkandung pada makanan memegang peranan penting dalam tubuh anak, khususnya pada masa pertumbuhan dan perkembangan otak. Kualitas protein dinilai berdasarkan kandungan asam aminonya. Asam amino esensial yaitu asam amino yang dibutuhkan oleh tubuh namun tidak diproduksi oleh tubuh sehingga dibutuhkan asupan dari makanan (Aberle, 2001).

Protein adalah zat gizi makro yang berfungsi sebagai zat pembangun. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan yang baik antara mengkonsumsi protein terhadap pertumbuhan untuk mencegah terjadinya *stunting*. Asupan protein pada makanan yang rendah memiliki peluang hingga 89% anak menderita *stunting* (Simorangkir *et al.*, 2020). Telur salah satu bahan makanan hewani yang dikonsumsi selain daging, ikan dan susu. Telur juga memiliki kandungan gizi yang mudah diperoleh dengan harga terjangkau, serta praktis dalam penyajiannya. Telur mengandung vitamin, protein, dan mineral yang tinggi. Banyak manfaat dari telur, di antaranya yaitu menjaga kesehatan otak dan sistem saraf karena telur memiliki kandungan *choline*. *Choline* merupakan komponen kunci dari struktur yang mengandung lemak di sel-sel membran, yang kelenturan dan integritasnya bergantung pada persediaan *choline*. *Choline* sangat penting bagi fungsi otak dan kesehatan (Ramadhani *et al.* 2019).

Produk hasil olahan peternakan salah satunya yaitu sosis. Sosis merupakan salah satu jenis makanan pengolahan awetan beku atau biasa disebut juga *frozen food*. Jenis makanan ini menjadi alternatif yang sangat familiar di kalangan masyarakat. Bagi balita pada umumnya lebih menyukai jajanan dibandingkan dengan makanan utama. Sosis merupakan salah satu jajanan yang paling disukai serta memiliki rasa yang enak, sosis juga terdapat kandungan gizi yang baik untuk tubuh. Contohnya sosis ayam yang memiliki kandungan protein sebesar 18,2 g di setiap 100 g, dengan mengkonsumsi sosis dapat memenuhi kebutuhan gizi bagi anak dari sumber protein hewani.

Informasi pada kegiatan pengabdian memiliki manfaat yang besar bagi ibuibu PKK di Desa Taman Fajar. Peserta merasakan manfaat yang besar seperti mendapat informasi-informasi yang bermanfaat serta peserta lebih memahami tentang *stunting* dan produk peternakan dan hasil olahannya yang bisa diberikan ke bayi dan anak untuk mencegah *stunting*. Peserta dapat mulai menyediakan makanan yang sehat dan bergizi untuk memenuhi gizi anak dan lebih selektif dalam memberikan jajanan pada anak.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik, dengan sosialisasi mengenai *stunting* dan produk peternakan menambah pengetahuan peserta. Cara pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan memberikan makanan atau minuman bergizi, termasuk konsumsi produk peternakan dan hasil olahannya.

Kedepannya disarankan perlu untuk dilakukan sosialisasi dengan metode yang lebih menarik serta sosialisasi pencegahan *stunting* tidak hanya terpaku pada hasil olahan ternak saja, namun perlu juga memperhatikan lingkungan sekitar anak seperti higienis makanan, sanitasi lingkungan maupun makanan jadi seperti snack yang dijual diwarung-warung yang banyak mengandung gula dan garam tambahan agar memenuhi standar gizi seimbang sebagai upaya pencegahan *stunting* pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan di Fakultas Pertanian Perikanan Dan Peternakan, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung yang telah memberikan ijin melakukan kegiatan PKM. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Lampung dan seluruh pihak di Desa Taman Fajar yang telah menyukseskan kegiatan PKM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aberle, D. E., Forrest, J. C., Gerrard, D. E., & Mills, E. W. (2001). *Principles of Meat Science*. Fourth Edition. W. H. Freeman and Company. San Fransisco, United States of America.
- Aryastami N. K. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*. 45(4): 233–240.
- Hardinsyah, P., & Supriasa, I. D. N. (2016). *Ilmu Gizi: Teori Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak *stunting* usia 1–5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*. 6(2): 82–89.
- Nurjanah, L. O. (2021). “Tanda Stunting.” *Nuevos sistemas de comunicaci3n e informaci3n*: 2013–15.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 11(1): 225–229.
- Ramadhani, N., Herlina, H., & Pratiwi, A. C. (2019). Perbandingan Kadar Protein Telur pada Telur Ayam dengan Metode Spektrofotometri Vis. *Kartika : Jurnal Ilmiah Farmasi*. 6(2): 53–56.
- Simorangkir, E. A., Pintauli, S., & Sudaryati, E. (2020). Relationship between Caries Experience and Food Intake with Stunting Among 6-8-Years Old of Elementary School at Pantai Labu District in 2018. *Britain International of Exact Sciences (BIOEx) Journal*, 2(1), Article 1.
- Trihono, Atmarita, Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Utami, N. H., Tejayanti, T., & Nurlinawati, I. (2015). Pendek (Stunting) Di Indonesia, Masalah dan Solusinya. Jakarta (ID): Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Wijaya, H., Prayanto, W., & Yudani, H. D. (2014). Perancangan Video Edukasi Tentang Manfaat Dan Kandungan Gizi Susu Sapi Segar Untuk Anak-Anak. *Jurnal DKV Adiwarna*, Universitas Kristen Petra. 1(4): 1–12.
- Yoris, L., Tiven, N. C., Pattisnay, S. V. (2016). Studi Tentang Pola Konsumsi Pangan Sumber Protein Hewani Asal Ternak Pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Unpatti. *Jurnal Makila*. IX: 108–115
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74.